

Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang

Edisah Putra Nainggolan

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Febr 2023

Revised: 28 Maret 2023

Accepted: 15 April 2023

Keywords:

Literasi Keuangan,

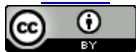
Kinerja UMKM

Inklusi Keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mediasi inklusi keuangan terhadap pengaruh Teknologi Finansial terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori. Sampel penelitian ini adalah 100 UMKM di Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis PLS (Partial Least Square). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. 2) Literasi keuangan dan Teknologi Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. 3) Inklusi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. 4) Inklusi keuangan tidak memediasi antara Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



This study aims to determine the mediating role of financial inclusion on the influence of Financial Technology on the performance of MSMEs in Deli Serdang Regency. This study uses an explanatory research approach. The sample of this research is 100 UMKM in Deli Serdang Regency. The sampling technique used was the purposive sampling method. The data analysis used is PLS (Partial Least Square) analysis. Based on the results of the study it can be concluded that: 1) Financial Literacy and Financial Technology have a positive and not significant effect on the performance of MSMEs in Deli Serdang Regency. 2) Financial literacy and Financial Technology have a positive and significant effect on financial inclusion on the performance of MSMEs in Deli Serdang Regency. 3) Financial inclusion has a positive and not significant effect on the performance of MSMEs in Deli Serdang Regency. 4) Financial inclusion does not mediate between Financial Literacy and Financial Technology on the performance of MSMEs in Deli Serdang Regency.

Corresponding Author:

Edisah Putra Nainggolan

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238 Indonesia

Email: edisahputra@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM biasanya dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok kecil, dan mereka berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Salah satu ciri khas UMKM adalah skala usahanya yang relatif kecil, baik dalam hal aset, omset, maupun jumlah karyawan. Usaha mikro misalnya, biasanya dikelola oleh satu atau beberapa orang dengan aset dan pendapatan yang terbatas. Usaha kecil biasanya memiliki lebih banyak karyawan dan omset yang lebih besar, sementara usaha menengah memiliki skala yang lebih besar lagi. UMKM bisa ditemukan di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, pariwisata, kerajinan, dan lain-lain.

Mereka menyediakan beragam produk dan layanan yang mencakup kebutuhan sehari-hari masyarakat. (Hardilawati, 2020)

UMKM memiliki beberapa keunggulan. Pertama, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang memiliki tingkat pengangguran tinggi. Kedua, UMKM juga membantu memperkuat ekonomi lokal dengan menggerakkan aktivitas ekonomi di tingkat mikro. Ketiga, UMKM mendorong kreativitas dan inovasi karena sering kali dikelola oleh pemilik usaha yang memiliki kebebasan untuk mencoba hal-hal baru. Keempat, UMKM dapat menjadi basis pengembangan kewirausahaan dan kemampuan berbisnis bagi individu yang ingin memulai usaha sendiri. (Hamza & Agustien, 2019)

Namun, UMKM juga menghadapi tantangan. Beberapa tantangan yang umum dihadapi UMKM antara lain adalah akses terbatas terhadap modal, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajemen, kurangnya akses pasar yang luas, serta perubahan dalam regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi operasional mereka. (Andayani et al., 2021)

Pemerintah dan lembaga lainnya sering kali memberikan dukungan kepada UMKM melalui program-program seperti pendanaan, pelatihan, bimbingan, dan akses ke pasar. Dukungan ini bertujuan untuk membantu UMKM berkembang, meningkatkan daya saing, dan menjadi sektor yang lebih tangguh di dalam perekonomian. (Kusuma et al., 2022)

Dengan potensi dan peran strategisnya dalam perekonomian, UMKM terus menjadi fokus perhatian di berbagai negara. Pengembangan dan penguatan sektor UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. (Ilmi, 2021)

Deli Serdang adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Di Deli Serdang, sektor UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Banyak UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, perikanan, kerajinan, dan pariwisata. (Fajar & Larasati, 2021)

UMKM di Deli Serdang mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari warung makan, toko kelontong, toko pakaian, bengkel motor dan mobil, usaha pertanian seperti perkebunan kelapa sawit dan karet, kerajinan tangan seperti tenun dan anyaman, hingga usaha pariwisata seperti penginapan dan restoran.

Salah satu contoh UMKM yang cukup terkenal di Deli Serdang adalah usaha kerajinan tenun. Tenun merupakan warisan budaya yang dijaga dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Pelaku UMKM yang menggeluti bidang ini biasanya adalah perajin lokal yang membuat kain tenun dengan berbagai motif dan desain khas daerah Deli Serdang. Kain tenun ini kemudian dijual kepada wisatawan, kolektor, maupun pasar lokal.

Selain itu, sektor pertanian juga menjadi bagian penting dari UMKM di Deli Serdang. Banyak petani yang memiliki kebun kelapa sawit dan karet sebagai sumber pendapatan utama mereka. Mereka membudidayakan tanaman ini dan menjual hasilnya kepada pabrik pengolahan yang ada di sekitar daerah tersebut.

Dalam mendukung pengembangan UMKM, pemerintah daerah dan lembaga terkait sering memberikan berbagai program dan dukungan kepada para pelaku UMKM di Deli Serdang. Program-program tersebut mencakup pendanaan, pelatihan, pameran, serta pembinaan dan pengembangan keterampilan pengelolaan usaha. (Islami et al., 2021)

Inklusi keuangan memainkan peran kunci dalam perkembangan UMKM. Inklusi keuangan merujuk pada akses yang lebih luas dan adil terhadap layanan keuangan, seperti perbankan, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya, oleh semua lapisan masyarakat, termasuk UMKM.

Inklusi keuangan berkontribusi pada perkembangan UMKM. Salah satunya adalah akses ke modal. UMKM sering menghadapi tantangan dalam memperoleh modal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Inklusi keuangan melalui layanan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dapat memberikan akses ke pinjaman, kredit mikro, dan modal usaha lainnya yang dibutuhkan oleh UMKM.

Selanjutnya adalah Pengelolaan keuangan yang lebih baik dimana Inklusi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengakses rekening bank dan layanan perbankan lainnya. Hal ini membantu UMKM dalam mengelola transaksi keuangan mereka secara efisien, seperti pembayaran,

penerimaan, dan penyimpanan dana. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. (Fitriah & Ichwanudin, 2020)

Selanjutnya adalah Mitigasi risiko, UMKM sering kali rentan terhadap risiko keuangan, seperti kerugian karena bencana alam, kerusakan peralatan, atau kegagalan bisnis. Melalui inklusi keuangan, UMKM dapat mengakses produk asuransi dan instrumen keuangan lainnya yang membantu melindungi mereka dari risiko finansial yang tidak terduga. Ini memberikan keamanan dan stabilitas bagi UMKM dalam menjalankan usaha mereka. (Munawar et al., 2022)

Selanjutnya adalah Akses pasar dan perdagangan, Inklusi keuangan juga dapat memberikan akses UMKM ke pasar yang lebih luas. Melalui layanan perbankan elektronik dan pembayaran digital, UMKM dapat melakukan transaksi bisnis dengan lebih efisien dan dapat terlibat dalam perdagangan elektronik. Ini membantu UMKM untuk memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang pertumbuhan. (Puspitasari & Astrini, 2021)

Selanjutnya adalah Peningkatan kapasitas dan keterampilan, inklusi keuangan sering kali dikaitkan dengan program pelatihan dan pendidikan keuangan. UMKM dapat mengakses pelatihan dan bimbingan keuangan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan ini, UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan meraih kesuksesan yang lebih besar. (Sampow et al., 2022)

Inklusi keuangan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dengan akses yang lebih luas dan adil terhadap layanan keuangan, UMKM memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan usaha mereka, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada perekonomian. (Sabilla, 2022)

KAJIAN TEORI

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat diukur dengan berbagai indikator, tergantung pada konteks dan tujuan evaluasinya. Beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM meliputi: Pertumbuhan pendapatan: Pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja UMKM. Peningkatan pendapatan menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan mencerminkan sejauh mana UMKM dapat meningkatkan omset mereka dari waktu ke waktu. Peningkatan penjualan menunjukkan adanya permintaan yang lebih tinggi atas produk atau layanan UMKM. Profitabilitas mengukur kemampuan UMKM untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan UMKM untuk menghasilkan laba yang memadai. Peningkatan jumlah pelanggan atau pangsa pasar menunjukkan bahwa UMKM berhasil menarik minat konsumen dan membangun basis pelanggan yang lebih besar. Kemampuan UMKM untuk menghasilkan produk atau layanan baru atau meningkatkan yang ada menunjukkan tingkat inovasi. Inovasi dapat membantu UMKM membedakan diri mereka dari pesaing dan meningkatkan daya saing. Penciptaan lapangan kerja, UMKM memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Kinerja UMKM dapat diukur melalui jumlah pekerjaan yang mereka hasilkan dan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Keberlanjutan menilai kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Faktor-faktor seperti manajemen risiko, diversifikasi produk, akses ke sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dapat menjadi indikator kinerja keberlanjutan UMKM.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan efektif. Teori literasi keuangan mencoba menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku keuangan mereka (Eka Putri, 2020). Berikut adalah beberapa teori literasi keuangan yang relevan:

1. Teori Literasi Keuangan Tradisional: Teori ini menekankan pentingnya pemahaman konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pemahaman tentang pinjaman dan bunga. Teori ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan individu sebagai faktor yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan.
2. Teori Perilaku Keuangan: Teori ini menekankan peran faktor psikologis dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori ini mengakui bahwa aspek emosional, preferensi, bias kognitif, dan persepsi risiko dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu. Pengetahuan dan keterampilan keuangan dihubungkan dengan pengambilan keputusan yang lebih baik dan perilaku keuangan yang lebih sehat.
3. Teori Keputusan Keuangan: Teori ini berfokus pada proses pengambilan keputusan keuangan individu dan bagaimana persepsi, preferensi, dan tujuan individu memengaruhi keputusan keuangan mereka. Teori ini juga mencakup aspek pengaruh lingkungan, seperti akses ke informasi keuangan, dukungan sosial, dan tuntutan ekonomi, dalam pengambilan keputusan keuangan.
4. Teori Pengetahuan Keuangan: Teori ini menekankan pentingnya pengetahuan spesifik dalam bidang keuangan, seperti pengetahuan tentang produk keuangan, instrumen investasi, dan manajemen risiko. Pengetahuan keuangan yang baik diyakini dapat mempengaruhi pilihan keuangan yang lebih bijaksana dan memberikan perlindungan terhadap keputusan yang buruk.
5. Teori Sosial-Kognitif: Teori ini menghubungkan literasi keuangan dengan faktor sosial dan lingkungan. Hal ini mengakui bahwa individu belajar melalui interaksi dengan orang lain dan melalui observasi perilaku keuangan dalam lingkungan mereka. Dalam teori ini, literasi keuangan dipandang sebagai hasil interaksi sosial dan lingkungan yang mempengaruhi pola perilaku keuangan individu.

Perkembangan literasi keuangan dapat memberikan manfaat signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, pengurangan risiko keuangan, peningkatan stabilitas keuangan, dan kemandirian finansial. (Gunawan et al., 2020)

Inklusi Keuangan

Teori Inklusi Keuangan menjelaskan pentingnya akses yang luas dan adil terhadap layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat. Teori ini menyoroti hubungan antara inklusi keuangan dengan pembangunan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan pemberdayaan individu dan kelompok yang tidak terlayani secara finansial (Shobah, 2022). Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam konteks inklusi keuangan:

1. Teori Penerima Manfaat Ekonomi: Teori ini berpendapat bahwa inklusi keuangan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Akses terhadap layanan keuangan seperti perbankan, pinjaman, asuransi, dan investasi dapat membantu individu dan kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani untuk mengelola risiko keuangan, membangun aset, dan mengakses modal untuk usaha. Dengan demikian, inklusi keuangan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.
2. Teori Keuangan Inklusif: Teori ini menyoroti pentingnya inklusi keuangan dalam menciptakan kesetaraan akses terhadap layanan keuangan. Inklusi keuangan dianggap sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antara kelompok-kelompok yang terlayani dan yang tidak terlayani secara finansial. Dengan memberikan akses yang lebih luas dan adil kepada semua individu, inklusi keuangan dapat membantu mengurangi ketimpangan dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif secara sosial dan ekonomi.
3. Teori Pemberdayaan Ekonomi: Teori ini menekankan pentingnya inklusi keuangan dalam pemberdayaan individu dan kelompok yang tidak terlayani secara finansial. Dengan akses terhadap layanan keuangan, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola risiko, dan mengembangkan keterampilan keuangan. Inklusi keuangan juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pembiayaan informal yang sering kali memiliki suku bunga tinggi

dan kurang stabil. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial individu serta kelompok yang terlibat.

4. Teori Keberlanjutan Keuangan: Teori ini menyoroti pentingnya inklusi keuangan dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih berkelanjutan. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat dalam sistem keuangan formal, inklusi keuangan dapat memperkuat stabilitas dan ketahanan sistem keuangan. Inklusi keuangan juga dapat mendorong pengembangan pasar keuangan yang lebih luas, meningkatkan akses ke pembiayaan jangka panjang, dan memperkuat ekonomi secara keseluruhan.
5. Teori Inklusi Keuangan memberikan dasar untuk memahami pentingnya akses yang inklusif terhadap layanan keuangan dan dampak positifnya pada pembangunan ekonomi, pengurangan kemiskinan, pemberdayaan individu, dan stabilitas keu

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penjelasan kedudukan variabel-variabel tersebut dilakukan melalui pengujian hipotesa, (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dengan Jumlah sampel sebanyak 100 UMKM. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh. Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang akan digunakan adalah SEM (*Struktural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui aplikasi *Smart-PLS*

HASIL PENELITIAN

Convergent Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,7. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,801
	LK2	0,794
	LK3	0,762
	LK4	0,694
	LK5	0,785
	LK6	0,751
	LK7	0,791
Inklusi Keuangan (Z)	IK1	0,824
	IK2	0,725
	IK3	0,774
	IK4	0,701
	IK5	0,719
Kinerja UMKM (Y)	K1	0,770
	K2	0,789
	K3	0,765
	K4	0,742
	K5	0,750
	K6	0,748
	K7	0,739

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Berdasarkan sajian data dalam tabel 1 di atas, diketahui bahwa masing- masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Namun, terlihat masih terdapat indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7. Nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Ghozali, 2014, hal. 39).

Tabel 2 Cross Loading

Indikator	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan
X1.1	0,623	0,577	0,801
X1.2	0,563	0,570	0,794
X1.3	0,525	0,492	0,762
X1.4	0,484	0,398	0,694
X1.5	0,625	0,558	0,785
X1.6	0,709	0,574	0,751
X1.7	0,642	0,602	0,791
Y1	0,583	0,770	0,438
Y2	0,670	0,789	0,568
Y3	0,712	0,765	0,457
Y4	0,595	0,742	0,579
Y5	0,617	0,750	0,608
Y6	0,676	0,748	0,520
Y7	0,573	0,739	0,588
Z1	0,824	0,621	0,706
Z2	0,725	0,549	0,555
Z3	0,774	0,644	0,788
Z4	0,701	0,687	0,366
Z5	0,719	0,656	0,442

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Berdasarkan sajian data pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa masing- masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.

Tabel 3 Average Variant Extracted

Variable	AVE
Literasi Keuangan	0,562
Inklusi Keuangan	0,574
Kinerja UMKM	0,591

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0.6 (Juliandi, 2018, hal. 73). Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0,865
Inklusi Keuangan	0,904
Kinerja UMKM	0,910

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam tabel 4 pengujian composite reliability adalah sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* literasi keuangan adalah $0.865 > 0.6$.
2. Variabel kinerja UMKM adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* kinerja UMKM adalah $0.910 > 0.6$.
3. Variabel inklusi keuangan adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* inklusi keuangan adalah $0.914 > 0.6$.

Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2014, hal. 42). Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 5 Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan	0,806
Inklusi Keuangan	0,876
Kinerja UMKM	0,885

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis Model Struktural

R-Square

Pengertian *R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018, hal. 79).

Tabel 6 R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Inklusi Keuangan	0,613	0,609
Kinerja Keuangan	0,712	0,703

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Kesimpulan dari pengujian nilai r-square pada tabel 6 adalah sebagai berikut:

1. *R-Square Adjusted* Model Jalur I = 0.703. Artinya kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan kinerja UMKM adalah sebesar 70,3% dengan demikian model tergolong substansial (kuat).
2. *R-Square Adjusted* Model Jalur II = 0.609. Artinya kemampuan literasi keuangan dalam menjelaskan inklusi keuangan adalah sebesar 60,9% dengan demikian model tergolong moderat (sedang).

Direct Effect

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018, hal. 85).

Tabel 7 Direct Effect

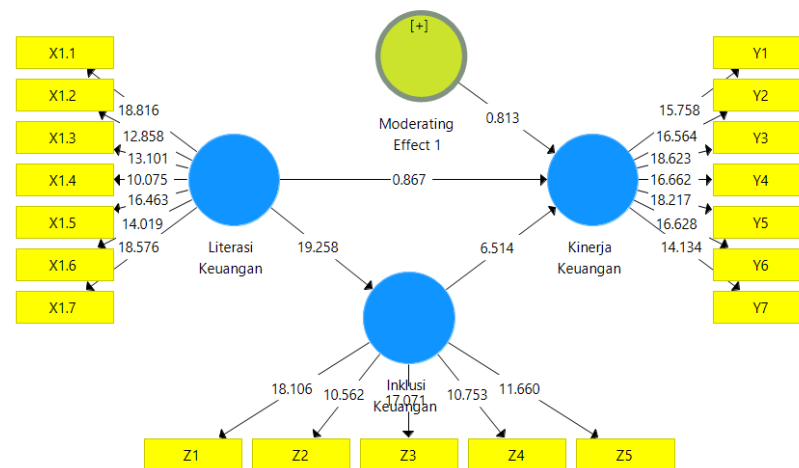
Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,729	0,736	0,112	6,514	0,000
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0,783	0,789	0,041	19,258	0,000
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,100	0,097	0,115	0,867	0,386
Moderating Effect 1 -> Kinerja UMKM	-0,049	-0,048	0,060	0,813	0,417

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Koefisien jalur (*path coefficient*) dalam tabel 4.14 seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *original sample*). Kesimpulan dari nilai *direct effect* pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM: Koefisien jalur = 0.100 dan *P- Values* = 0.386 (> 0.05), artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah positif dan tidak signifikan.
2. Literasi keuangan terhadap inklusi keuangan: Koefisien jalur = 0.00 dan *P- Values* = 0.783 (> 0.05), artinya pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan adalah positif dan signifikan.
3. Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM: Koefisien jalur = 0.729 dan *P- Values* = 0.00 (> 0.05), artinya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah positif dan signifikan.

Secara grafis, ringkasan dari hasil dari pengaruh langsung (*direct effect*) diatas dapat dilihat di dalam Gambar 1



Gambar 1 Direct Effect

Indirect Effect

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidaklangsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantara/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018, hal. 88).

Tabel 7 Indirect Effect

	Original Sample	P-Values
Literasi keuangan -> inklusi keuangan -> kinerja UMKM	0.571	0.00

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Maka dapat disimpulkan nilai *indirect effect* yang terlihat pada tabel 7 adalah: Pengaruh tidak langsung Literasi keuangan -> inklusi keuangan -> kinerja UMKM adalah 0.571, dengan *P-Values* 0.00 > 0.05 (signifikan), maka inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerjaUMKM.

Total Effect

Total effect (total efek) merupakan total dari *direct effect* (pengaruhlangsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018, hal. 91).

Tabel 8 Total Effect

	Original Sample	P-Values
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,729	0,000
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0,783	0,000
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,671	0,000
Moderating Effect 1 -> Kinerja Keuangan	-0,049	0,417

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Kesimpulan dari nilai total effect pada tabel 8 adalah sebagai berikut :

1. *Total effect* untuk hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM adalah sebesar 0,671

2. *Total effect* untuk hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah sebesar 0.738
3. *Total effect* untuk hubungan inklusi keuangan dan kinerja UMKM adalah sebesar 0.729

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran. Pencatatan Laporan Keuangan, yakni bagaimana kemampuan pengelola UMKM dalam mencatat kegiatan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, mencatat laba dan hal lain terkait dengan kinerja usaha. Sebagian besar bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal, karena UMKM masih belum dapat menyusun sendiri pelaporan keuangan pada periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan UMKM ini sangat penting, agar UMKM dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari usaha yang dilakukan. Literasi Pengelolaan Hutang yakni UMKM dapat mendanai modal kerja dan investasinya dengan dua cara. Terdapat dua sumber pendanaan yang utama pada UMKM. Pertama, UMKM dapat menggunakan tabungan. Kedua, dengan cara hutang kepada pihak lain. Disaat sebuah usaha memilih berhutang maka modal pribadi prosentasenya menjadi berkurang dibandingkan dengan modal eksternal/hutang. Literasi Penyusunan Anggaran, dimana hal ini dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan usaha pada masa yang akan datang (Amri & Iramani, 2018, hal. 60).

Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan bagi pengusaha dan pengelola perusahaan/UMKM dalam mengatur dan membuat sebuah laporan keuangan dalam kegiatan usaha mulai dari pemasukan dan pengeluaran, hutang dan anggaran yang akan dilakukan pada masa depan.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis (Kasendah & Wijayangka, 2019, hal. 154). Kinerja UMKM dapat dianalisis dengan menggunakan metode pengukuran yang mudah, melalui persepsi, diharapkan mampu memperlihatkan kondisi sebenarnya dari UMKM tersebut, selain ke depan perlu dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan indikator yang mudah seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun, pertumbuhan pasar dan pemasaran, dan pertumbuhan keuntungan atau laba usaha (Aribawa, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Dari kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Namun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori kurang setuju dari variabel bebas (literasi keuangan) maupun variabel terikat (kinerja UMKM).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UMKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Untuk mengatasi masalah permasalahan modal tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Hasil penelitian dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019) (Yanti, 2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan berbeda dengan hasil penelitian diatas yakni inklusi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori kurang setuju dan tidak setuju dari variabel intervening (inklusi keuangan) maupun variabel terikat (kinerja UMKM).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan.

UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan baik (Aribawa, 2016).

Tingkat masyarakat yang tidak mendapatkan layanan jasa keuangan di Indonesia menurut survey yang dilakukan oleh *World Bank* pada tahun 2015 dapat dilihat dari dua sisi yaitu permintaan dan penawaran. Pada sisi penawaran terdapat beberapa faktor yang menghambat layanan keuangan untuk masyarakat antara lain adanya informasi asimetris yang menyebabkan institusi keuangan terlalu selektif dalam memilih nasabah, pendirian kantor cabang yang cenderung mahal, persepsi terhadap ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak mempunyai akses terhadap jasa keuangan. Hal ini dikarenakan literasi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dan membantu pelaku usaha mengembangkan keterampilan dan produk keuangan terbaik sesuai dengan kebutuhan, kondisi tersebut sebagai syarat untuk meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan.

Dengan demikian, literasi keuangan langsung mempengaruhi kinerja UMKM, tidak harus melihat inklusi keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan sudah dapat membentuk atau mempengaruhi kinerja UMKM. Tetapi, karena hasil pengujian statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka kesimpulan penelitian ini hanya menggambarkan kondisi sampel yang diteliti saja, tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi (pelaku usaha UMKM). Penulis berasumsi, jika penelitian dilakukan kepada seluruh populasi, maka hasilnya mungkin akan berbeda. Bisa jadi, inklusi keuangan adalah variabel yang bersifat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan. Inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Inklusi keuangan memediasi antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.

REFERENSI

- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1). <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1).
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 4(2).
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2).
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19. *Karta Rahardja*, 2(1).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DISOLO RAYA. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Munawar, A. H., Rosyadi, A., & Rahmani, D. A. (2022). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid-19. *INOVASI*, 18(1). <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10454>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Sabilla, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung. *Universitas Pasundan Bandung*.
- Sampow, P., Wuisang, J., & ... (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KELURAHAN MATANI DUA. *Jurnal Pendidikan*
- Shobah, H. L. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017. In *repository.uinsaizu.ac.id*.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.